IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal
Volume 4, Number 1, Juni 2022. p. 111-130
P-ISSN:2685-953X; e-ISSN:2686-0317
DOI:10.18326/imej.v4i1.111-130
website: http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/imej

Efektivitas Program Kemitraan KANUN CSR Pertamina Integrated Terminal Pontianak dalam UMKM Kampung Tenun

Nur Rahmi Fajri Yanti
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Indonesia
nrahmify20@gmail.com

Waskito Nugroho
Pertamina IT Pontianak, Indonesia
waskitonugroho2@gmail.com

Abstract

The program effectiveness measures the extent to which the program implemented can run according to the activity plan. The aims of the research were to obtain an empirical picture of the effectiveness of the CSR partnership program which includes: 1) Program understanding, 2) Accuracy of targets, 3) Punctuality, 4) Achievement of objectives, and 5) Real perceived changes. This research used a quantitative descriptive survey with primary and secondary data sources. The researcher used a census sample for the sampling technique. Data collection techniques were used questionnaire and observation. The test of the measuring instrument used face validity and Cronbach's Alpha. The results showed that the CSR Kanun partnership program of PT Pertamina IT Pontianak was running very effectively with a mean of 4.25. Of all the indicators used, the program understanding indicator has the lowest score. The average graduates of MSME actors also support this are elementary schools.

Keywords: *CSR; Effectiveness; Partnership; MSME*

Abstrak

Efektivitas program mengukur sejauh mana program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana kegiatan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran empirik mengenai efektivitas program kemitraan CSR yang meliputi: 1) Pemahaman Program, 2) Ketepatan Sasaran, 3) Ketepatan Waktu, 4) Ketercapaian Tujuan, dan 5) Perubahan nyata yang dirasakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei deskriptif dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel sensus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner dan observasi. Adapun uji validitas alat ukur yang digunakan adalah face validity dan uji reliabilitas penelitian ini menggunakan cronbach' Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kemitraan Kanun CSR PT

Pertamina IT Pontianak berjalan sangat efektif dengan nilai rata-rata sebesar 4.25. Dari seluruh indikator yang digunakan, indikator pemahaman program memiliki skor yang paling rendah. Skor terendah tersebut juga didukung dengan rata-rata lulusan pelaku UMKM adalah lulusan dari Sekolah Dasar.

Kata Kunci: CSR; Efektivitas; Kemitraan; UMKM

Pendahuluan

UMKM merupakan salah satu jenis usaha masyarakat yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Kemenko UMKM mencatat sebanyak 119,6 juta orang merupakan tenaga kerja dari UMKM pada tahun 2019. Angka tersebut merupakan 96,92% dari total keseluruha tenaga kerja di Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia adalah 65,47 juta. Secara presentase, UMKM menjadi jenis usaha mayoritas yaitu 99,99% dari keseluruhan jenis usaha (Jayani, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Dengan angka penyerapan tenaga kerja yang tinggi, UMKM telah berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat.

Namun, saat terjadi pandemi covid-19 kondisi ini mengalami banyak perubahan. UNDP melakukan survey terhadap 1100 UMKM selama Juli-Agustus 2020. Hasil survei UNDP menghasilkan bahwa 77% UMKM mengalami penurunan pendapatan. Hanya 7% UMKM yang pendapatannya meningkat (Bayu, 2021). UMKM menjadi salah satu sektor yang terkena dampak pandemi covid-19. Dengan angka tenaga kerja yang tinggi, akhirnya pekerja UMKM juga terkena dampak yang cukup signifikan.

Dampak pandemi Covid 19 dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dampak pandemi Covid 19 mempengaruhi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Banyaknya perusahaan yang melakukan PHK sepihak dan gulung tikar tentunya menambah tingkat pengangguran dan kemiskinan yang ada. Sesuai dengan riset yang telah dilakukan oleh BPS pada tahun 2022 mengenai perkembangan kemiskinan di Indonesia pada 2012 – 2021, tingkat kemiskinan pada tahun 2020 naik sebesar 0.97% atau sekitar 2,77 juta penduduk miskin, begitupun tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2020 naik sebesar 2,13% (BPS, 2021).

Pemerintah memberikan perhatian khusus kepada UMKM karena UMKM dinilai memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. UMKM dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam pemulihan ekonomi untuk mengurangi angka kemiskinan dan juga membuka lapangan kerja bagi UMKM yang sudah berkembang. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia menyebutkan bahwa UMKM berperan sebagai motor penggerak bagi perekonomian nasional mengingat kontribusinya terhadap PDB (Produk Dosmetik Bruto) yang mencapai 61% dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja sebanyak 97% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Sasongko, 2020). Perhatian pemerintah terhadap UMKM akan memberi hasil semakin baik, saat muncul dukungan dari pihak lain termasuk perusahaan.

Komitmen dari banyak perusahaan saat pandemi covid-19 dengan CSR nya tetap menjalankan aktivitas ekonomi. Selain itu dengan mematuhi kebijakan, perussahaan telah mendukung aspek kesehatan dan lingkungan. Dalam cakupan lebih luas, usaha maksimal perusahaan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dengan melakukan menjalankan rutinitas perusahaan (Rahman, Maipita, & Kholis, 2020).

Maka dari itu, peran dari berbagai sektor harus mampu berkolaborasi agar PEN dapat berjalan secara maksimal, termasuk perusahaan BUMN. BUMN dapat melakukan pemberdayaan masyarakat melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR*)* dengan program kemitraan dan bina lingkungannya. Komitmen yang diwujudkan oleh CSR dijalankan untuk melakukan peningkatan kualtias hidup karyawan dan masyarakat sektiarnya. Salah satu yang sering dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Nayenggita, Raharjo, & Resnawaty, 2019). Tidak terkecuali dengan PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak melalui *Community Development Officer* yang melakukan program pendampingan pada pengrajin tenun.

Hal ini merupakan program yang mengacu pada perundang-undangan. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

(CSR) adalah komitmen perseroan untuk mengambil peran secara langsung dalam pembangunan sosial ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat untuk Perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pelaksanaan CSR dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan lingkungan memiliki program PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan).

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) terdiri dari dua jenis program yaitu Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL). Program Kemitraan merupakan program yang mewajibkan perusahaan untuk mengembangkan dan memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menciptakan kemandirian, sedangkan Bina Lingkungan adalah program yang memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan pengembangan masyarakat yang berada disekitar wilayah perusahaan.

Tanggung jawab sosial (CSR) yang wajib dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan terhadap UMKM. Salah satu programnya pernah dilakukan di Madura. Data kebutuhan dan masalah UMKM menjadi dasar dalam menentukan model CSR dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan beberapa masalah yang teridentifikasi, maka model CSR yang sesuai adalah dengan memberi modal, desain dan pemasaran (Kurniasari, 2015). Dalam bentuk apapun, tanggung jawab sosial perusahaan harus diberikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian pada lingkungan setelah perusahaan mengambil sumber dayanya.

PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak yang merupakan perushaan BUMN juga melaksanakan tanggung jawab sosialnya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Salah satunya dilakukan di di Gang Sambas Jaya, Kelurahan Batu Layang, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak. Bentuknya adalah Kawistha (Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa). Hal ini berawal dari lokasi tersebut memiliki potensi kerajinan tenun, sehingga perusahaan menganggap ada nilai yang dapat ditingkatkan dalam bentung kampung wisata.

Kawistha dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bernama "Pesona Kanun Khatulistiwa". Mereka berjumlah 14 orang sebagai pengelola. Kawistha memiliki 25 pengrajin tenun aktif dari total 50 orang pengrajin. Sebagai pusat daya tarik wisatawan, kerajinan tenun ini juga didukung dengan wisata kuliner, rajut, penjahit, dan manik-manik. Semua hasil kretavitas masyarakat diproduksi dari rumah warga, sehingga produknya asli dari tangan dan rumah masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan skema kemitraan antara CSR PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak dengan pokdarwis Pesona Kanun Khatulistiwa

Pelaksanaan program kemitraan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan manfaat bagi perusahaan dan bagi mitra binaan tentunya program tersebut harus berjalan dengan efektif. Secara konseptual efektivitas program adalah sebuah langkah dalam mengukur sampai dimana program dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya dengan menggunakan beberapa indikator yang dapat mengukur keefektivitasan suatu program. Indikator yang dimaksud adalah: 1) Pemahaman program, sejauh mana penerima manfaat mengetahui, memahami dan terlibat dalam kegiatan program; 2) Tepat sasaran, sejauh mana kriteria penerima manfaat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan seberapa linier program yang dilaksanakan dengan kebutuhan penerima manfaat; 3) Tepat waktu, sejauh mana kesesuaian antara rencana waktu yang telah ditentukan dengan pelaksanaannya; 4) Tercapainya tujuan, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditentukan; dan 5) Perubahan nyata yang dirasakan, seberapa besar dampak yang dirasakan atau perubahan yang dirasakan penerima manfaat dari program yang dilaksanakan (Sutrisno, 2007).

Dalam melakukan efektivitas pendampingan CSR, PT. Pertamina telah melakukannya dengan program CSR Kertajaya *Creative Destination* (KCD). Studi ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan antara faktor efektivitas komunikasi pendampung dengan pemahaman peserta. Namun, tidak terdaapat hubungan antara faktor efektivitas komunikasi pendamping dengan aktivitas peserta (Dianira & Sarwoprasodjo, 2020). Program KCD yang dilakukan oleh

PT.Pertamina di Madura menunjukkan pendampingan yang efektif. Perusahaan BUMN ini bertanggung jawab dengan memberikan program CSR yang bermanfaat .

CSR PT. Pertamina Patra Niaga Pontianak dengan melakukan pendampingan pada pokdarwis kerajinan tenun menggunakan pendekatan pada aspek pariwisata. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada dunia pariwisata, meskipun semuanya belum maksimal. Dengan begitu, masyarakat sekitar pariwisata berharap dalam hal konservasi, kebudayaan atau kesejahteraan masyarakat (Holden, 2012). Kerjasama dan pendampingan oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga dengan pokdarwis Pesonan Kanun Khatulistiwa menjadi awal kebangkitan pengrajin tenun dalam dunia wisata. Selain menghasilkan kain tenun, tempat ini menjadi lokasi wisata. Program ini dapat dilihat tingkat efektivitasnya. Artinya, manfaat dan keberhasilannya dapat menentukan hasil dan keberanjutan program.

Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas program kemitraan "Kanun" yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina Integrated Terminal Pontianak dalam pemberdayaan UMKM yang berada di Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa Pontianak Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak yang mana Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa merupakan salah satu mitra binaan CSR PT Pertamina IT Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan mulai Februari 2022 hingga April 2022.

Populasi yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah UMKM Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa Pontianak yang termasuk ke dalam mitra binaan CSR PT Pertamina IT Pontianak yaitu sebanyak 33 pelaku (responden) UMKM dari 22 UMKM yang bermitra dengan CSR PT Pertamina IT Pontianak di Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa. Penelitian ini menggunakan sampling total karena jumlah populasi tidak lebih besar dari 100 responden, maka peneliti menggunakan 100% jumlah populasi yaitu sebanyak 33 responden.

Penelitian ini menggunakan uji validitas *Face Validity* (Validitas muka) yaitu pengukuran alat ukur instrument dengan cara mengkonsultasikan kepada yang ahli dibidangnya. Penelitian ini dikonsultasikan kepada Dosen Pekerja Sosial Industri dan *Community Development Officer* perusahaan. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha melalui IBM SPSS 25.0 dengan hasil 0.781, dimana menurut Imam Ghozali menyatakan jika nilai cronbach's alpha ≥ 0.700 maka kuesioner dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018).

Data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan kuesioner dan observasi. Kuesioner yang disebar merupakan pernyataan dengan jumlah 40 butir dari 5 indikator yang diteliti dan menggunakan alat ukur Skala Likert dengan 5 pilihan, sangat setuju (ss), setuju (s), kurang setuju (ks), tidak setuju (ts) dan sangat tidak setuju (sts). Selain itu juga pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan jenis participant observation, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan program kemitraan yang diadakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan langkah – langkah yang ditempuh adalah: 1) Pengumpulan data, 2) Editing data, 3) Mengkodekan data, 4) Mentabulasikan data, 5) Menganalisis data dengan langkah awal yaitu menentukan kelas interval dengan rumus rata-rata dibagi dengan jumlah kelas dengan perhitungan sebagai berikut:

$i = r/k$
$I = 4/5$
$i = 0{,}8$

Keterangan:
I = Kelas Interval
R = Range (skor rata-rata tertinggi – skor rata-rata terendah)
5,00–1,00 = 4
K = Kelas (5 kelas, sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju)

Kelas interval tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi rata-rata penilaian responden terhadap variabel efektivitas dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Kriteria Efektivitas Program

Rata-Rata Skor	Kriteria
1,00 – 1,79	Tidak Efektif
1,80 – 2,59	Kurang Efektif
2,60 – 3,39	Cukup Efektif
3,40 – 4,19	Efektif
4,20 – 5,00	Sangat Efektif

Hasil dan Pembahasan

PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak selaku perusahaan BUMN menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perusahaan melalui beberapa program CSR perusahaan yang dibagi menjadi 6 lokasi mitra binaan, salah satunya adalah Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa dengan program yang bernama "Kawistha". Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa secara administratif terletak di Gang Sambas Jaya, Kelurahan Batu Layang, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak yang termasuk ke dalam wilayah *ring I* perusahaan.

Gambar 1. Peta Kawasan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa
Sumber: Dokumentasi penulis

Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa dikelola oleh Pokdarwis

(Kelompok Sadar Wisata) "Pesona Kanun Khatulistiwa" yang berjumlah 14 orang dan diketuai oleh Pak M. Hasan. Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa memiliki 50 pengrajin tenun dengan 25 penenun aktif yang menghasilkan kain tenun dan beberapa produk turunannya. Selain pengrajin tenun, terdapat beberapa usaha masyarakat lainnya seperti kerajinan manik-manik, kerajinan rajut, penjahit, hingga kuliner. Semua produk yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Tenun ini disentralisasikan di salah satu rumah warga (*local hero* setempat) yaitu rumah pengrajin tenun Ibu Kurniati.

Program Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa (Kawistha) merupakan program *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak dalam mengembangkan budaya tenun dan berbagai turunannya serta pengembangan wisata yang berkelanjutan. Program Kawistha memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program Kawistha ini berfokus kepada pengembangan wisata dengan sasaran program yaitu seluruh anggota Pokdarwis Pesona Kanun Khatulistiwa dan usaha Kampung Tenun dengan sasaran programnya yaitu seluruh pelaku UMKM Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa.

Kegiatan-kegiatan dalam Program Kawistha dengan sasaran pengembangan SDM Pokdarwis Pesona Kanun Khatulistiwa yang sudah dilaksanakan seperti pelatihan dasar-dasar Pokdarwis, Pendampingan bulanan Pokdarwis, *Training of Trainer* pemandu wisata, *Training of Trainer* kebersihan toilet di destinasi wisata, pelatihan manajemen *event* Pokdarwis, pelatihan fotografi, pelatihan pengembangan destinasi wisata berbasis penguatan budaya dan juga studi banding dan *capacity building* Pokdarwis.

Gambar 2. Kegiatan pengembangan SDM Pokdarwis
oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak
Sumber: Dokumentasi penulis

Sedangkan kegiatan-kegiatan dalam Program Kawistha dengan sasaran pengembangan UMKM Kampung Tenun Khatulistiwa yang sudah dilaksanakan seperti pengembangan *fashion* tenun, pembuatan masker kain tenun, pelatihan pembuatan tanjak, pengembangan olahan makanan, dan pemasaran produk Kampung Tenun Khatulistiwa. Selain itu juga ada kegiatan *Feliksha* (*Fun English Khatulisiwa*) yang menyasar kepada masyarakat secara umum di Kampung Tenun Khatulistiwa. Pendampingan ini merupakan salah satu jenis dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial. Dalam konsep dasarnya pelayanan yang diberikan memiliki 3 faktor utama yaitu masyarakat yang membutuhkan, sistem yang komprehensif, dan kualitas pekerja sosial yang bertugas (Fahrudin, 2014) .

Gambar 3. Kegiatan CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Pontianak
Sumber: Dokumentasi penulis

Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak yang berfokus pada pengembangan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa ini memberikan beberapa perubahan

positif sebagai dampak sosial dimana terjadinya perubahan yang cukup signifikan terhadap penerima manfaat program yaitu 15 anggota Pokdarwis, 25 pengrajin tenun aktif, 10 orang penjahit, dan juga 8 orang yang tergabung kedalam kerajinan manik-manik di Kampung Tenun. Pengrajin yang ada di Kampung Tenun sedikitnya memperoleh omset penjualan yang meningkat, semakin banyak produk inovatif seperti tas kain tenun, tanjak, peci, kemeja, dll, serta semakin banyaknya pengunjung yang datang ke Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa. Pengrajin tenun sebagai pelaku utama menjadi perhatian utama CSR. Sebuah studi tentang pemberdayaan anak jalanan juga memusatkan perhatian pada anak jalanan untuk mengukur tingkat efektivitasnya. Sehingga akan dilihat relasi antara efektivitas program dengan karakteristik anak jalanan (Sari & Sumarti, 2017).

Indikator Pemahaman Program

Indikator pemahaman program diukur untuk mengetahui dan memahami gambaran terkait dengan sejauh mana pelaku UMKM mengetahui, memahami dan juga terlibat dalam program kemitraan yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak. Hasil rekapitulasi data pemenuhan indikator pemahaman program kemitraan Kanun CSR PT Pertamina IT Pontianak dapat dilihat dari tabulasi yang dijabarkan pada tabel 1.2 melalui perhitungan IBM SPSS 25.0.

Tabel 1.2 Indikator Pemahaman Program

Item No Pernyataan	Mean	Std. Dev	Persentase (%)
No 1	4.27	.452	86,06
No 2	4.42	.502	88,48
No 3	4.12	.331	82,42
No 4	4.12	.331	82,42
No 5	4.27	.452	85,45
No 6	4.06	.429	81,21
No 7	4.21	.415	84,24
No 8	4.21	.415	84,24

	4.21	.416	100,00

Sumber: Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui nilai rata–rata (mean) indikator pemahaman program sebanyak 8 item pernyataan dengan 33 responden adalah 4,21 dan rata-rata standar deviasi adalah 0,416. Nilai mean tertinggi dari delapan pernyataan ada pada pernyataan nomor dua dengan nilai mean 4,42. Sedangkan skor terendah dari delapan pernyataan ada pada pernyataan nomor enam dengan nilai mean 4,06.

Indikator Ketepatan Sasaran

Indikator ketepatan waktu diukur untuk mengetahui dan memahami gambaran terkait dengan sejauh mana pelaksanaan program CSR PT Pertamina IT Pontianak dapat direalisasikan dengan timeline kegiatan yang sudah dirancang dan juga sejauh mana keberlanjutan program kemitraan yang diberikan kepada mitra binaan UMKM Kampung Wisata Tenun Khalutistiwa oleh PT Pertamina IT Pontianak. Hasil rekapitulasi data pemenuhan indikator ketepatan waktu kemitraan Kanun CSR PT Pertamina IT Pontianak dapat dilihat dari tabulasi yang dijabarkan pada tabel 1.4 melalui perhitungan IBM SPSS 25.0.

Tabel 1.4 Indikator Ketepatan Waktu

Item No Pernyataan	Mean	Std. Dev	Persentase (%)
No 17	4,61	.496	92,12
No 18	4,30	.467	84,85
No 19	4,30	.467	86,67
No 20	4,36	.489	86,06
No 21	4,15	.364	83,03
No 22	4,39	.496	87,88
No 23	4,15	.364	81,82
No 24	4,36	.489	87,88
	4.32	.454	100,00

Sumber: Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui nilai rata–rata (mean) indikator ketepatan waktu sebanyak 8 item pernyataan dengan 33 responden adalah 4,32 dan rata-rata standar deviasi adalah 0,454. Nilai mean tertinggi dari delapan pernyataan ada pada pernyataan nomor tujuh belas dengan nilai mean 4,61. Sedangkan skor terendah dari delapan pernyataan ada pada pernyataan nomor dua puluh satu dan dua puluh tiga dengan nilai mean 4,15.

Indikator Ketercapaian Tujuan

Indikator ketercapaian tujuan diukur untuk mengetahui dan memahami gambaran terkait dengan sejauh mana keselarasan pelaksanaan program CSR PT Pertamina IT Pontianak dengan tujuan dibentuknya program kemitraan yang telah direncanakan bersama antara PT Pertamina dengan mitra binaan UMKM Kampung Wisata Tenun Khalutistiwa oleh PT Pertamina IT Pontianak. Hasil rekapitulasi data pemenuhan indikator ketercapaian tujuan program kemitraan Kanun CSR PT Pertamina IT Pontianak dapat dilihat dari tabulasi yang dijabarkan pada tabel 1.5 melalui perhitungan IBM SPSS 25.0.

Tabel 1.5 Indikator Ketercapaian Tujuan

Item No Pernyataan	Mean	Std. Dev	Persentase (%)
No 25	4,21	.415	92,12
No 26	4,48	.508	84,85
No 27	4,21	.415	86,67
No 28	4,18	.392	86,06
No 29	4,09	.292	83,03
No 30	4,30	.467	87,88
No 31	4,52	.508	81,82
No 32	4,03	.529	87,88
	4.25	.440	100,00

Sumber: Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui nilai rata–rata (mean) indikator ketepatan waktu sebanyak 8 item pernyataan dengan 33 responden adalah 4,25 dan rata-rata standar deviasi adalah 0,440.

nilai mean tertinggi dari delapan pernyataan ada pada pernyataan nomor tiga puluh satu dengan nilai mean 4,52. Sedangkan skor terendah dari delapan pernyataan ada pada pernyataan nomor tiga puluh dua dengan nilai mean 4,03.

Indikator Perubahan Nyata yang Dirasakan

Indikator perubahan nyata yang dirasakan diukur untuk mengetahui dan memahami gambaran terkait dengan sejauh mana perubahan yang terjadi di mitra binaan ketika mendapatkan program kemitraan dari CSR PT Pertamina IT Pontianak dan sejauh mana program tersebut dapat memberi dampak bagi mitra binaan UMKM Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa. Hasil rekapitulasi data pemenuhan indikator perubahan nyata yang dirasakan dari program kemitraan CSR PT Pertamina IT Pontianak dapat dilihat dari tabulasi yang dijabarkan pada tabel 1.6 melalui perhitungan IBM SPSS 25.0.

Tabel 1.6 Indikator Perubahan Nyata yang Dirasakan

Item No Pernyataan	Mean	Std. Dev	Persentase (%)
No 33	4,15	.364	92,12
No 34	4,09	.292	84,85
No 35	4,33	.479	86,67
No 36	4,18	.392	86,06
No 37	4,12	.331	83,03
No 38	4,06	.242	87,88
No 39	4,36	.489	81,82
No 40	4,55	.506	87,88
	4,23	.411	100,00

Sumber: Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui nilai rata – rata (mean) indikator ketepatan waktu sebanyak 8 item pernyataan dengan 33 responden adalah 4,23 dan rata-rata standar deviasi adalah 0,411. Nilai mean tertinggi dari delapan pernyataan ada pada pernyataan nomor empat puluh dengan nilai mean 4,55. Sedangkan skor terendah dari delapan pernyataan ada pada pernyataan nomor tiga puluh delapan dengan nilai mean 4,06.

Hasil penelitian mengacu kepada hasil penelitian dari setiap indikator yang sudah dihitung dan direkapitulasi data pernyataan didalam instrument yang sudah diisi oleh responden dalam tiap-tiap indikator variabel efektivitas yang dihitung. Karakteristik responden yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan rumah usaha yang dijalankan oleh responden (UMKM Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa). UMKM Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa didominasi oleh perempuan dengan usia 30 – 39 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia produktif seseorang. Berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SD. Rumah usaha yang paling banyak ditekuni adalah rumah usaha tenun dari 4 rumah usaha yang ada (rumah tenun, rumah jahit, rumah kerajinan, dan rumah snack).

Indikator pemahaman program dapat dilihat berdasarkan sejauh mana penerima manfaat dapat mengetahui dan memahami kegiatan program kemitraan. Hasil penelitian pada indikator pemahaman program menyatakan bahwa sejauh ini pelaku UMKM cukup memahami program kemitraan yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak. Sebagian besar pelaku UMKM mendapatkan sosialisasi mengenai program kemitraan CSR dan juga sosialisasi mekanisme pengajuan mitra binaan ke perusahaan PT Pertamina IT Pontianak.

Pelaku UMKM juga mendapatkan sosialisasi mekanisme pengajuan mitra binaan kepada perusahaan. Perusahaan juga mengadakan kegiatan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi UMKM secara terbuka. Pendampingan yang diberikan perusahaan terhadap pelaku UMKM berupa kehadiran pendamping yang berusaha rutin untuk hadir ditiap kegiatan UMKM dan membimbing UMKM hingga mandiri. Perusahaan juga tidak pernah menolak untuk membantu dalam mempromosikan produk UMKM, tetapi berdasarkan survey langsung ke lapangan, perusahaan PT Pertamina belum pernah menyelenggarakan pameran UMKM khusus mitra binaan perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata sebesar 4.21 jika dikategorikan sesuai dengan tabel 1.1 maka indikator pemahaman program termasuk kedalam kategori sangat efektif.

Indikator ketepatan sasaran dapat dilihat dari kriteria

penerima manfaat yang memenuhi karakteristik program yang telah ditentukan sekaligus untuk meningkatkan kualitas dari kelompok penerima manfaat. Berdasarkan hasil penelitian, UMKM yang menjadi mitra binaan Kanun memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Karakteristiknya adalah masyarakat yang memiliki usaha dan terdaftar sebagai UMKM serta berada di lingkungan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa. Pelaku UMKM yang sesuai dengan kriteria tersebut mendapatkan pendampingan, pembinaan, pelatihan dan juga bantuan promosi dari perusahaan. Program – program yang direncanakan dan yang sudah dilaksanakan juga berlandaskan kepada permasalahan dan kebutuhan dari UMKM Kampung tenun khatulistiwa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata sebesar 4.27 jika dikategorikan sesuai dengan tabel 1.1 maka indikator pemahaman program termasuk kedalam kategori sangat efektif.

Indikator ketepatan waktu dapat dilihat berdasarkan ketepatan pelaksanaan program dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu juga indikator ini dapat melihat sejauh mana program yang dilaksanakan bersifat sustain, dalam artian program kemitraan yang diberikan sudah termasuk kedalam program berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PT Pertamina IT Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang sudah direncanakan dalam rencana kerja perusahaan sudah sesuai dengan waktu pelaksanaan kegiatan. Program-program yang sudah tersusun dalam dokumen renstra dan renja CSR PT Pertamina yang didiskusikan bersama untuk Kampung Tenun Khatulistiwa juga bersifat sustainability (berkelanjutan). Hal tersebut dibuktikan dengan program yang terus terjadwalnya kegiatan yang aktif dan lamanya masa kontrak kerja dan juga sudah melakukan perpanjangan kontrak oleh Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa menjadi mitra binaan PT Pertamina IT Pontianak. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata sebesar 4.32 jika dikategorikan sesuai dengan tabel 1.1 maka indikator pemahaman program termasuk kedalam kategori sangat efektif.

Indikator ketercapaian tujuan dapat dilihat dari program yang dilaksanakan linier dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan program. Hasil penelitian pada indikator ketercapaian

tujuan sejauh ini cukup sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan diawal, yaitu menciptakan UMKM yang mandiri. Kegiatan-kegiatan yang diberikan juga tidak pernah keluar dari outline tujuan dibentuknya program kemitraan Kanun CSR PT Pertamina IT Pontianak yang tercantum dalam hasil social mapping, renstra dan renja program. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan dari kegiatan yang sudah direncanakan dalam renstra dan renja perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan Program Kemitraan Kanun CSR PT Pertamina IT Pontianak. Program-program yang disusun dalam dokumen tersebut untuk Kampung Tenun Khatulistiwa untuk menciptakan lingkungan yang produktif dan mandiri dalam mengembangkan UMKM. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata sebesar 4.25 jika dikategorikan sesuai dengan tabel 1.1 maka indikator pemahaman program termasuk kedalam kategori sangat efektif.

Indikator perubahan nyata yang dirasakan dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang dialami oleh kelompok penerima manfaat ketika program tersebut hadir di ruang lingkup mitra binaan. Hasil penelitian pada indikator perubahan nyata yang dirasakan sejauh ini perubahan yang positif cukup dirasakan oleh pelaku UMKM Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa yang menjadi mitra binaan PT Pertamina IT Pontianak. Responden merasakan dampak positif semenjak hadirnya Pertamina ditengah-tengah responden sebagai pelaku UMKM. Pelaku UMKM merasakan bahwa inisiatif pelaku dalam mengembangkan UMKM meningkat sehingga angka penjualan produk UMKM juga ikut meningkat, semakin terkenalnya Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa sehingga meningkatkan jumlah pengunjung Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa, produk UMKM yang dihasilkan sudah mampu beradaptasi dengan perkembangan pasar, serta UMKM juga merasa sudah cukup mampu mengelola kegiatan UMKM secara mandiri. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata sebesar 4.23 jika dikategorikan sesuai dengan tabel 1.1 maka indikator pemahaman program termasuk kedalam kategori sangat efektif.

Dengan seluruh indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa program ini telah efektiv. Standar efektif itu dapat dilihat dari hasil, program atau kegiatan. Jika *output* yang dihasilkan dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka program tersebut telah berjalan

efektif (Arlan, 2019). Tidak jauh berbeda dengan konsep tersebut, Krech Cruthfied & Ballachey melihat bahwa efektivitas sebuah program memiliki indikator hasil yang didapatkan, tingkat kepuasan, produk kreatif dan kepatuhan (Pertiwi & Nurcahyanto, 2017).

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tiap-tiap indikator memiliki nilai rata-rata tersendiri. Berdasarkan keseluruhan nilai rata-rata dari 5 indikator yang menjadi tolak ukur efektivitas program sudah termasuk dalam kategori sangat efektif dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 4.25. Nilai rata-rata yang paling terkecil adalah indikator pemahaman program, sedangkan nilai rata-rata yang tertinggi adalah indikator ketepatan waktu. Nilai terkecil bagi indikator pemahaman program didukung oleh karakterisik responden yang didominasi oleh lulusan SD, sehingga harus diberikan pemahaman kembali yang lebih mendalam terkait dengan program kemitraan Kanun untuk UMKM Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak.

Disamping itu, dari indikator-indikator tersebut, tentunya ada beberapa pernyataan yang belum sesuai dengan kondisi lapangan di lokasi penelitian yang jika dibiarkan akan menjadi sebuah permasalahan baru dalam program kemitraan yang sudah berjalan ini sehingga perlu dianalisis kembali permasalahan yang kemungkinan akan timbul serta cara penyelesaian yang sesuai dan dapat diterima oleh mitra binaan UMKM Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa.

Daftar Pustaka

Arlan, A. S. (2019). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Junal Administrasi Negara*, *2*(1).

Bayu, D. J. (2021). UNDP: Pendapatan 77% UMKM Berkurang Akibat Pandemi Corona. In *United Nations Development Programme (UNDP), LPEM-FEUI*. Retrieved from https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/29/undp-pendapatan-77-umkm-berkurang-akibat-pandemi-corona

BPS. (2021). Profil Kemiskinan di Indonesia September 2021. In *Berita Resmi Statistik* (Vol. 01). Jakarta.

Dianira, Y. F., & Sarwoprasodjo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Pendamping Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *4*(6), 894–903. https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i6.749

Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Holden, A. (2012). Introduction. In A. Holden & D. Fennell (Eds.), *The Routledge Handbook of Tourism and the Environment* (pp. 1–601). https://doi.org/10.4324/9780203121108

Jayani, D. H. (2021). 96,92% Tenaga Kerja Berasal dari UMKM. In *Databoks*. Retrieved from https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/12/9692-tenaga-kerja-berasal-dari-umkm

Kurniasari, N. D. (2015). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Menengah di Madura). *Jurnal NeO-Bis*, *9*(1), 98–109. Retrieved from http://www.finance.detik.com

Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(1), 61–66.

Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). Efektivitas Program BPJS Kesehatan di Kota Semarang (Studi Kasus pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Srondol). *Journal of Public Policy and Management Review*, *6*(2), 1–14.

Rahman, H., Maipita, I., & Kholis, A. (2020). Dukungan Dunia Usaha Terhadap Sustainability Evelopment dan Corporate Social Responsibility Dalam Masa Pandemi Covid 19 di Sumatera Utara. In E. F. Utami (Ed.), *Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19*. Medan: Universitas Negeri Medan.

Sari, D. P., & Sumarti, T. (2017). Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, *1*(1), 29–42.

Sasongko, D. (2020, August 24). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. *DJKN Kemenkeu*. Retrieved from https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html

Sutrisno, E. (2007). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.

Sumber Lain:
DRKPL. (2021). *CDO*: PT Pertamina IT Pontianak.
PER-07/MBU/05/2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan.
Profil Kelurahan Batu Layang 2020.
Undang-Undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.
Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Observasi:
Observasi di Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa, 02/2022 – 04/2022.